TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2133

STRATEGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PENEMUAN (DISCOVERY-BASED LEARNING) DI MI HIDAYATUL MUBTADIIN JRAKAHPAYUNG KECAMATAN TULIS BATANG

Discovery-Based Learning-Based Islamic Education Teaching and Learning Strategies at MI Hidayatul Mubtadiin Jrakahpayung, Tulis Batang Distric

Winarno
UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan
mhidayatulmubtadiin@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 14, 2023	Nov 18, 2023	Nov 21, 2023	Nov 24, 2023

Abstract

This article aims to find out the learning model of PAI based on discovery learning, describe the planning strategy for implementing the learning model of PAI based on discovery learning, describe the types of learning based on discovery learning, know the advantages and virtues of the learning model based on discovery learning. This type of research is qualitative. For data analysis, researchers do by means of data reduction. With the discovery learning-based PAI education and learning strategy, it is expected that the learning process and PAI learning can be carried out properly so as to improve teaching and learning outcomes. This can be effective because the discovery learning model places students in a conditioned environment in the form of an exploratory learning design, where students play an active role in learning in class by exploring the subject matter. In accordance with the characteristics of fiqh subjects that foster the ability to explore the values of Islamic teachings in the subject matter intensely which can then be applied and implemented relevantly in everyday life.

Keywords *: The Learning Model, Discovery Learning*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran PAI berbasis discovery learning, mendeskripsikan strategi perencanaan pelaksanaan model pembelajaran PAI berbasis discovery learning, mendskripsikan jenis pembelajaran berbasis discovery learning, mengetahui kelebihan dan keutamaan model pembelajaran berbasis discovery learning. Jenis penelitian ini adalah kualitatif . Untuk Analisis data peneliti lakukan dengan cara reduksi data. Dengan adanya strategi pendidikan dan pembelajaran PAI berbasis discovery learning diharapkan proses belajar maupun pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mengajar. Ini bisa saja efektif karena Model discovery learning menempatkan peserta didik pada lingkungan yang dikondisikan dalam bentuk desain pembelajaran yang eksploratif, dimana peserta didik berperan secara aktif dalam belajar di kelas dengan melakukan eksplorasi bahan pelajaran. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fikih yang menumbuhkan kemampuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam dalam bahan pelajaran secara intens yang kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasiitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari subyeknya atau siapa yang melakukan pendidikan tersebut baik yang mendidik ataupun yang dididik.

Sebagai penunjang pembelajaran PAI yang utuh maka salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang harus diperhatikan adalah model, materi, strategi, dan metode pembelajarannya. Penekanan padaproses pembelajaran sangat penting karena PAI adalah sebuah kajian ilmu praktek dan sikap, bukan hanya ilmu pengetahuan (konsep atau hafalan) dansalah satu model yang dipakai adalah *discovery learning*.

Strategi *Discovery Learning* merupakan suatu komponen dalampendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam duniapendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*discovery learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada peserta didik dalam "menemukan" sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan. Dalam pembelajaran *Discovery Learning*, pembelajaran berpusat pada siswa dimana siswa mencari dan menemukan sendiri konsep pengentahuannya sehingga anak berperan aktif dalam belajar dikelas.

Dalam penerapannya, guru harus memposisikan dirisebagai pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga diharuskan memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi dalam menemukan pengetahuannya. Sebisa mungkin dalam pembelajaran ini, peserta didik dapat menjawab keingintahuannya tentang

konsep yang dipelajari.[4] Artinya guru harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan berpusatpada guru dan pembelajaran yang pasif menjadi aktif serta kreatif. Namun,seorang pendidik harus tetap memberikan bimbingan pada peserta didik agar pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan sehingga tetap terfokus pada konsep pengetahuan yang ingin dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat mencapai kompetensi dan pengetahuannya.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mencoba membahas tentang "Starategi Pendidikan dan Pembelajaran PAI berbasis Penemuan". Disini penulis merumuskan masalahnya diantaranya; Apakah pengertian dari strategi Pendidikan dan pembelajaran berbasis penemuan? bagimana karakterisitik dari strategi Pendidikan dan pembelajaran berbasis penemuan? apakah Tujuan strategi Pendidikan dan pembelajaran berbasis penemuan? apa saja jenis strategi Pendidikan dan pembelajaran berbasis penemuan? apa saja peinsip-prinsip yang ada dalam strategi Pendidikan dan pembelajaran berbasis penemuan? apakelebihan dan kekurangan dari strategi Pendidikan dan pembelajaran berbasis penemuan? Bagaimakah strategi Pendidikan dan pembelajaran berbasis penemuan dalam Pelajaran PAI?. Inilah yang akan penulis bahas.

Paradigma Discovery Learning peneliti mengadakandapat digunakan untuk mata pelajaran PAI seperti akidah akhlak, fikih, sejarah, dan hadits dari Al- Qur'an dan diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Jrakahpayung Tulis Batang. Menurut pemaparan Kepala Madrasah "sebelum menggunakan strategi ini, pendidik atau guru harus terlebih dahulu memperhatikan konten untuk menyajikan gambaran umum kegiatan di setiap sintaks yang dapat memeriksa kemampuan peserta didik".

Para guru di Mdrasah dalam menerapkan Discovery Learning dalam konteksnya disesuaikan dengan penalaran, pemikiran kritis, kreativitas, dan pertumbuhan anak sesuai usianya. Peserta didik hanya diarahkan untuk mengungkap isi, teori, atau pesan secara lugas. Semua jawaban soal atau LKS yang telah disiapkan sudah ada dalam sumber belajar seperti buku referensi, namun tidak disajikan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Sebaliknya, prserta didik akan menyusun sendiri hasil diskusinya dengan kalimatnya sendiri, dan jika ada kegiatan konstruksi, itu adalah kegiatan penemuan sederhana. Cara ini akan berdampak besar terhadap pemahaman dan akan bertahan lama dalam memori peserta didik. Materi pada pembelajaran PAI banyak sekali yang dapat diintegrasikan dengan model

discovery learning, namun yang menjadi tingkat kesukaran bagi guru adalah bagaimana dalam menentukan kegiatan pembelajarannya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan.Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif (qualitative approach). Metode yang digunakan adalah metode diskriptif,yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak sebagaimana adanya,tanpa berarti mengkomparasikan atau membandingkan (Ogrutan,2015).

Sumber data penelitian ini meliputi : Kepala Sekolah,Guru,Mata Pelajaran PAI, Tenaga Pendidik dan Kependidikan,Tata Usaha dan Peserta didik serta guru kelas dan guru mata Pelajaran PAI. Pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi,dan studi dokumentasi. Prosedur penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan,yaitu : tahapan invention,tahapan discovery,tahapan explantion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Strategi Pendidikan dan Pembelajaran PAI berbasis Penemuan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Jrakahpayung Kecamatan Tulis Batang.

Berdasarakan hasil temuan penelitian dapat dipaparkan kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis penemuan pada mata pelajran PAI.

Karakteristik Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*) di MI Hidayatul Mubtadiin Jrakahpayung Tulis Batang

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; artinya siswa berinisiatif untuk lebih mendalami dan meneliti dari setiappembelajaran yang diberikan, sehingga menghasilkan kesimpulan sendiri dari suatu masalah yang diselidiki.
2. Berpusat kepada siswa atau Student Center, artinya siswa yang berperan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai

fasilitator. Sehingga pembelajaran akanmenjadi sangat bermakna, karena dalam proses pembelajaran discovery learning lebih berpusat pada kebutuhan siswa, minat,bakat dan kemampuan siswa.

3. Aktivitas menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yangsudah ada sebelumnya. Merupakan upaya yang dilakukan siswa bagaimana caranya kreatif dan imajinatif dalam menghubungkan pengetahuan baru yang diterima dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Tujuan Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Dicovery Learning)di MI Hidayatul Mubtadiin Jrakahpayung Tulis Batang*

Salah satu kebijakan yang dicangkan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasitambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran ini membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukan bahwa keterampilan- keterampilan, konsep- konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Memudahkan siswa menerapkan keterampilan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari hari.

Jadi, tujuan dari penggunaan *discovery learning* di MI Hidayatul Mubtadiin Jrakahpayung Tulis Batang adalah penerapan metode untuk mengembangkan cara guru dan siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran, maupun secara keseluruhan siswa dapat meningkatkan kreativitas berpikir secara kritis dalam menemukan cara dan prinsip untuk memecahkan masalah sendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh mudah dipahami.

Penerapan Pembelajaran Bebasis Penemuan (*Discovery Learning)di MI Hidayatul Mubtadiin Jrakahpayung Tulis Batang.*

Berdasarkan Pengamatan dan wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa cara menerapkan Metode Pembelajaran berbasis Penemuan sebagai berikut :

1. Penemuan murni, pada pembelajaran dengan penemuan murni pembelajaran berpusat pada siswa dan tidak terpusat pada guru, kegiatan penemuan ini hampir tidak mendapatkan bimbingan guru;artinya guru memberikan dorongan untuk siswa berpikir aktif dalam mengembangkan topik-topik pembelajaran hingga mencapai tahappenyelesaian.
2. Penemuan terbimbing, pada pengajaran dengan penemuan terbimbing guru mengarahkan tentang materi pelajaran, berupa; petunjuk, arahan, pertanyaan atau dialog, sehingga diharapkan siswa. dapat menyimpulkan (Menggeneralisasikan) sesuai dengan rancangan guru. Artinya guru hanya menjadi fasilitator dan menjadi penengah dalam menyimpulkan topik yang dibahas bersama.

Adapun Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bebasis Penemuan (*Discovery Learning) yang disampaikan Guru Mapel PAI di MI Hidayatul Mubtadiin Jrakahpayung Tulis Batang adalah sebagai berikut :*

Beberapa prinsip penggunaan strategi *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

   Menerapkan strategi discovery learning bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu strategi pembelajaran discovery learning selain berpusat pada hasil belajar juga berpusat pada proses belajar.

2. Prinsip interaksi

   Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti guru sebagai pengarah dalam mengatur suasana dan aktivitas belajar dalam kelas tetapi guru bukan sebagai sumber belajar

3. Prinsip bertanya

   Dalam proses pembelajaran ada pastinya ada proses tanya jawab, guru memiliki peran sebagai penanya karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap

pertanyaan yang diajukan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

4. Prinsip belajar untuk berpikir

   Belajar merupakan proses berpikir (learning how to think) bukan hanya sekedar mengingat sejumlah fakta akan tetapi merupakan proses mengembangkan potensi seluruh otak.

5. Prinsip keterbukaan

   Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hipotesis dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya, karena pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yangmenyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Dalam penerapan pembelajaran discovery learning di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Jrakahpayung Kecamatan Tulis, ada beberapa langkah- langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Persiapan

   Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakansebelum melaksanakan proses pembelajaran. Tahap-tahap yang harusdilakukan, sebagai berikut: 1). Menentukan tujuan, 2). Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik, 3). Memilih materi Pelajaran, 4). Menentukan topik-topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif. 5). Meningkatkan bahan-bahan belajar yang seperti contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik, 6). Mengatur topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik ke simbolik. 7). Melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

2. Pelaksanaan

   a. Stimulasi (pemberian rangsangan)

      Stimulasi sangat penting dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran. Stimulasi berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantupeserta didik dalam mempelajari bahan Pelajaran

b. Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah)

Peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengenali masalah dari berbagai sumber, kemudian salah satunya dipilih guna menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang terdapat pada masalah tersebut, dan masih harus diselidiki kebenarannya.

c. Data collecting (pengumpulan data)

Mengumpulkan data merupakan kegiatan mengambil informasi dalam rangka menguji kebenaran hipotesis. Kegiatan mengumpulkan data bertujuan penting dalam proses pengembangan berpikir peserta didik. Saat mengumpulkan data, ketekunan, dan kegigihan mencari informasi peserta didik diuji. Ketekunan peserta didik dalam mengumpulkan data juga dipengaruhi oleh pertanyaan guru. Pertanyaan guru yang baik dapat merangsang peserta didik untuk mencari jawabannya dengan baik pula. Pada tahap pengumpulan data ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

d. Data processing (pengolahan data)

Peserta didik diarahkan untuk mengolah data setelah data terkumpul. Bisa jadi pada tahap ini, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan, karena dalam proses pengolahan data dibutuhkan kemampuan berpikir. Peserta didik diharuskan untuk mengolah, mengacak, menggolongkan dan membuat daftar atau tabel.

e. Verification (pembuktian)

Peserta didik dibimbing untuk mencermati dan membuktikan hipotesis yang telah disusun, dengan menghubungkan pada hasil pengolahan data. Tujuan pembuktian ini yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan konsep teori, aturan, pemahaman, melalui contoh yang dijumpai dalam kehidupan.

f. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

Menarik kesimpulan merupakan proses menguraikan temuan yang diperoleh berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis. Dalam pembelajaran, menarik kesimpulan merupakan suatu keharusan, supaya peserta didik dapat menemukan jawaban setelah melalui proses berpikir dalam mencari data. Kesimpulan akan mengiring peserta didik pada sebuah bentuk pengetahuan yang akurat.

KESIMPULAN

Sebagai jawaban dari masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Discovery Learning atau pemebelajaran berbasis penemuan merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya menjadi fasilitator dengan karakteristik atau ciri-ciri pemebelajaran berbasis penemuan adalah siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencari, menyelidiki, mengolah dan menemukan konsep pengetahuan baru dalam pemecahan masalah, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dan menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada proses pembelajaran tersebut.

Penerapan metode discovery learning bertujuan untuk mengembangkan cara siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran, maupun secara keseluruhan siswa dapat meningkatkan kreativitas berpikir secara kritis dalam menemukan cara dan prinsip untuk memecahkan masalah sendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh mudah dipahami.

Ada dua jenis pembelajaran penemuan yaitu pembelajaran penemuan bebas dan pembelajaran penemuan terbimbing serta ada juga prinsip pembelajaran penemuan adalah beorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir, dan prinsip keterbukaan. Sementara itu metode discovery learning juga memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri disbanding pembelajaran menggunakan metode yang lainnya.

Penggunaan model discovery learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipilih karena fleksibilitasnya yang memungkinkan penerapan pada semua materi yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi. (2019). *Model-Model Pembelajaran.* Semarang: Sultan Agung Press.

Amelia, S. dkk. (2009). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Farida, N. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Discovery Learning di MAN 1 Lampung Timur". *Tesis.*

Hasibuan, M. A. H, dkk. (2023). "Model Discovery Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Tambusai.*

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Maula, I. dkk. (2012). *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Mulyasa. (2020). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. REMAJAROSDAKARYA.

Suprihatiningrum, J. (2020). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.

Susana, A. (2019). *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan MultimediaInteraktif*. Bandung: Tata Akbar.

Suwangingsih, E. & Tiurlina. (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung:UPI Press.

Syah, M. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widiasworo, E. (2017). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas(Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif.*Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Magfiroh, M. Umardiyah, F. Darmawan, F. (2020). "Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Terhadap HasilBelajar Matematika Materi Pertidaksamaan Rasional". *Jurnal Eduscope*